

***Learning Problems In Various Subjects At State Senior High School 4
Pematangsiantar***

**Problematika Pembelajaran Dalam Berbagai Mata Pelajaran Di SMA Negeri 4
Pematangsiantar**

**Juni Sari Sianturi¹, Yemima br Pangaribuan², Hekar Tari Ningsih Manurung³, Juliana Sinaga⁴,
Maruli Tua Silalahi⁵, Yuni Manisha Simanjuntak⁶, Herman Herman⁷**

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia^{1,2,7}

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia^{3,5}

Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia⁴

Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia⁶

[junisarisanturi@gmail.com](mailto:junisarisianturi@gmail.com)¹, yemimapangaribuan88@gmail.com²,

hekarmanurung@gmail.com³, julianasinaga58@gmail.com⁴, [silalahimarulitua4@gmail.com](mailto:silahimarulitua4@gmail.com)⁵,

yunimanisasimanjuntak@gmail.com⁶, herman@uhnp.ac.id⁷

Disubmit : 1 November 2025, Diterima : 18 Desember 2025, Terbit: 21 Januari 2026

ABSTRACT

This study aims to comprehensively describe the learning challenges encountered during the Field Experience Practice (PPL) at SMA Negeri 4 Pematangsiantar, based on the experiences and academic reflections of the student interns. This study used a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including participatory observation during learning activities, documentation of learning activities, and systematic reflections by the PPL students on their teaching experiences and classroom management. The data were analyzed descriptively to describe the learning phenomena that occur naturally in the classroom without any special treatment. The results indicate that the learning challenges encountered include student difficulties in understanding the learning material, low student participation and activeness, and the use of a lack of varied learning methods the suboptimal use of learning media and less-than-conducive classroom management are contributing factors. These problems are interrelated and impact the effectiveness of the learning process in various subjects. These findings are not intended as an assessment of teacher performance, but rather as an academic reflection of PPL students in understanding the dynamics and challenges of learning in schools. Therefore, identifying learning problems through PPL experiences is an important initial step in formulating efforts to improve learning and develop the pedagogical competence of prospective educators.

Keywords: *Learning problems, Field Experience Practice (PPL), learning in high school, qualitative descriptive study*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif problematika pembelajaran yang ditemukan selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 4 Pematangsiantar berdasarkan pengalaman dan refleksi akademik mahasiswa praktikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif selama kegiatan pembelajaran, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta refleksi sistematis mahasiswa PPL terhadap pengalaman mengajar dan pengelolaan kelas. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan fenomena pembelajaran yang terjadi secara alami di kelas tanpa adanya perlakuan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran yang ditemukan meliputi kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran, rendahnya partisipasi dan keaktifan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal, serta pengelolaan kelas yang kurang kondusif. Problematika tersebut saling berkaitan dan berdampak pada efektivitas proses pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran. Temuan ini tidak dimaksudkan sebagai bentuk penilaian terhadap kinerja guru, melainkan sebagai refleksi akademik mahasiswa PPL dalam memahami dinamika dan tantangan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu,

identifikasi problematika pembelajaran melalui pengalaman PPL menjadi langkah awal yang penting dalam merumuskan upaya perbaikan pembelajaran serta pengembangan kompetensi pedagogik calon pendidik.

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Pembelajaran Di SMA, Studi Deskriptif Kualitatif

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan keberlangsungan masa depan suatu bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, membentuk karakter, serta memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Winata et al., 2025). Widodo dan Mukminan (2018), sebagaimana dikutip dalam Umamit et al. (2025), menyatakan bahwa pendidikan menuntut upaya yang berkelanjutan karena berkaitan erat dengan pembentukan generasi penerus yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan. Berbagai hambatan dapat muncul selama kegiatan belajar mengajar, baik yang bersumber dari peserta didik, strategi pembelajaran, penggunaan media, maupun kondisi kelas. Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dialami peserta didik ketika mereka tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal akibat adanya gangguan atau hambatan tertentu (Mukhlis (2021), dalam Umamit et al., 2025). Kondisi tersebut sering kali menjadi indikator munculnya problematika pembelajaran di kelas.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berlangsung secara terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Purba et al., 2025). Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing peserta didik agar mampu memahami materi pembelajaran secara efektif (Ansari et al., 2023). Namun, perbedaan karakteristik, kemampuan, minat, dan latar belakang peserta didik menjadikan proses pembelajaran sebagai aktivitas yang kompleks dan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan. Oleh karena itu, problematika pembelajaran merupakan fenomena yang wajar dan tidak dapat dihindari dalam praktik pendidikan.

Problematika pembelajaran tidak hanya terjadi pada satu mata pelajaran tertentu, tetapi dapat ditemukan dalam berbagai konteks dan bidang studi. Permasalahan tersebut dapat berupa kesulitan peserta didik dalam memahami materi, rendahnya partisipasi dan motivasi belajar, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal, hingga pengelolaan kelas yang kurang kondusif. Jika tidak diidentifikasi dan direfleksikan secara tepat, problematika pembelajaran dapat berdampak pada rendahnya efektivitas proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan calon guru, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk memahami realitas pembelajaran di sekolah secara langsung. Melalui PPL, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai praktikan yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Keterlibatan langsung ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamati dinamika pembelajaran, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul, serta melakukan refleksi akademik terhadap pengalaman mengajar yang dialami.

Berdasarkan pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pematangsiantar, mahasiswa praktikan mengamati berbagai problematika pembelajaran yang muncul dalam proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.

Pengamatan tersebut dilakukan bukan untuk menilai atau mengkritisi kinerja guru, melainkan sebagai bagian dari refleksi akademik mahasiswa PPL dalam memahami tantangan pembelajaran di kelas. Refleksi ini penting sebagai bekal bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional sebagai calon pendidik.

Mahasiswa PPL yang berasal dari berbagai program studi memiliki sudut pandang keilmuan yang berbeda dalam mengamati dan memahami problematika pembelajaran. Perbedaan latar belakang keilmuan tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, kajian terhadap problematika pembelajaran berdasarkan pengalaman mahasiswa PPL menjadi relevan untuk menggambarkan kondisi pembelajaran secara empiris dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran yang ditemukan selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 4 Pematangsiantar dari sudut pandang mahasiswa praktikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dinamika pembelajaran di kelas serta menjadi bahan refleksi akademik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi calon pendidik

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena serta problematika pembelajaran yang terjadi secara alami selama proses pembelajaran di kelas. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau pemberian perlakuan tertentu, melainkan pada pendeskripsian kondisi pembelajaran berdasarkan pengalaman empiris dan refleksi akademik mahasiswa selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan situasi pembelajaran yang sesungguhnya (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pematangsiantar pada saat mahasiswa melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung pada berbagai mata pelajaran, sedangkan sumber data penelitian berasal dari pengalaman, pengamatan, serta refleksi mahasiswa PPL yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa PPL berperan sebagai pengamat sekaligus praktikan yang melaksanakan praktik mengajar di bawah bimbingan guru pamong.

Pelaksanaan PPL dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu observasi pembelajaran, praktik mengajar, dan refleksi. Tahap observasi bertujuan untuk memahami kondisi kelas, karakteristik peserta didik, serta strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Tahap praktik mengajar merupakan bentuk keterlibatan langsung mahasiswa PPL dalam proses pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat mengalami secara nyata dinamika, tantangan, dan problematika pembelajaran yang terjadi di kelas. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi berbagai permasalahan pembelajaran berdasarkan pengalaman praktik dan hasil observasi.

Pendekatan bertahap ini digunakan sebagai kerangka sistematis dalam mengidentifikasi dan menganalisis problematika pembelajaran secara kontekstual. Creswell dan Poth (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap proses, konteks, dan pengalaman langsung peneliti di lapangan. Oleh karena itu, refleksi menjadi bagian penting dalam penelitian ini karena membantu mahasiswa sebagai calon pendidik untuk mengkaji pengalaman mengajar secara kritis serta mengaitkannya dengan teori pembelajaran yang relevan. Proses refleksi juga berperan dalam pengembangan profesional pendidik secara berkelanjutan (Schön, 1983; Farrell, 2019).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Tahap observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman awal mengenai kondisi kelas, karakteristik peserta didik, serta metode dan media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap praktik mengajar merupakan bentuk keterlibatan langsung mahasiswa PPL dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga mahasiswa dapat mengalami secara nyata dinamika, interaksi, serta berbagai tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis problematika pembelajaran yang ditemukan selama praktik mengajar dan mengaitkannya dengan teori pembelajaran yang relevan. Refleksi dipandang sebagai proses penting dalam pengembangan profesional pendidik karena membantu individu memahami pengalaman praktik secara kritis serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang (Schön, 1983; Farrell, 2019).

3. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 4 Pematangsiantar, ditemukan beberapa problematika pembelajaran yang muncul dalam berbagai mata pelajaran. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran di kelas, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan refleksi pengalaman peneliti sebagai mahasiswa praktikan.

1. Problematika Pembelajaran yang Ditemukan Selama PPL

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan beberapa problematika pembelajaran yang muncul secara berulang dalam berbagai mata pelajaran. Problematika tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan memengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas.

a) Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi

Salah satu permasalahan yang paling menonjol adalah kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari rendahnya respons siswa ketika guru memberikan pertanyaan, banyaknya siswa yang masih bingung saat diminta mengerjakan latihan, serta kebutuhan pengulangan penjelasan materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki pemahaman konseptual yang kuat, sehingga proses pembelajaran berjalan kurang optimal.

b) Rendahnya Partisipasi dan Keaktifan Siswa

Selama kegiatan pembelajaran, partisipasi siswa cenderung rendah. Sebagian besar siswa bersikap pasif, jarang mengajukan pertanyaan, dan kurang terlibat dalam diskusi kelas. Interaksi yang terjadi masih bersifat satu arah, di mana guru lebih dominan dalam menjelaskan materi, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi. Rendahnya partisipasi ini berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa.

c) Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh metode ceramah. Meskipun metode ini efektif untuk penyampaian materi tertentu, penggunaannya secara berulang tanpa variasi dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang termotivasi dan kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

d) Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Belum Optimal

Media pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Pada beberapa pertemuan, pembelajaran berlangsung tanpa bantuan media visual atau

media pendukung lainnya. Padahal, penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak serta meningkatkan minat dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.

e) **Pengelolaan Kelas yang Kurang Kondusif**

Problematika lain yang diamati adalah kondisi kelas yang kurang kondusif. Beberapa siswa kurang fokus, berbicara dengan teman sebangku, atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Kondisi ini memengaruhi konsentrasi belajar siswa lain dan menghambat kelancaran proses pembelajaran secara keseluruhan.

2. Pembahasan Problematika Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran yang muncul selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya yang membahas tantangan pembelajaran di sekolah menengah. Kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan akademik, latar belakang pengetahuan awal yang tidak merata, serta strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar siswa (Mukhlis, 2021; Umamit et al., 2025).

Rendahnya partisipasi dan keaktifan siswa juga berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru cenderung membatasi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi menjadi terbatas (Sugiyono, 2020; Sanjaya, 2021). Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada keaktifan siswa.

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal turut berkontribusi terhadap rendahnya minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran berperan penting dalam membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak serta meningkatkan motivasi belajar. Ketidakhadiran media yang relevan dapat menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan kurang bermakna bagi siswa (Arsyad, 2020).

Pengelolaan kelas yang kurang kondusif juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Manajemen kelas yang belum optimal dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menghambat terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, keterampilan pengelolaan kelas menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran (Djamarah & Zain, 2020).

Secara keseluruhan, problematika pembelajaran yang ditemukan selama pelaksanaan PPL memberikan gambaran nyata mengenai kompleksitas proses pembelajaran di sekolah. Temuan ini tidak dimaksudkan sebagai kritik terhadap kinerja guru, melainkan sebagai refleksi akademik mahasiswa PPL dalam memahami dinamika pembelajaran serta tantangan yang dihadapi di kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran profesional.

3. Problematika Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman Mahasiswa PPL dari Berbagai Program Studi

Selain problematika umum yang ditemukan dalam berbagai mata pelajaran, mahasiswa PPL dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia juga mengidentifikasi sejumlah permasalahan spesifik yang muncul selama proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 4 Pematangsiantar. Permasalahan tersebut diperoleh berdasarkan pengalaman langsung mahasiswa PPL saat melaksanakan kegiatan mengajar dan mendampingi pembelajaran.

Pada pembelajaran menulis teks anekdot, ditemukan bahwa minat siswa terhadap kegiatan menulis masih tergolong rendah. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan, khususnya dalam memilih kosakata yang tepat dan

menyusun kalimat secara runtut. Selain itu, pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot masih terbatas. Kondisi ini diperparah oleh penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurangnya variasi media pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi untuk berpikir kritis dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan lain juga ditemukan pada pembelajaran teks hikayat. Berdasarkan hasil observasi mahasiswa PPL, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks hikayat yang disebabkan oleh penggunaan bahasa Melayu lama, struktur kalimat yang kompleks, serta panjangnya teks bacaan. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya minat membaca dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa cenderung pasif, kurang antusias, serta jarang terlibat dalam diskusi kelas. Pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru sehingga interaksi pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Secara umum, problematika pembelajaran yang dialami mahasiswa PPL dari berbagai program studi menunjukkan bahwa tantangan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan materi ajar, tetapi juga melibatkan minat belajar siswa, strategi pembelajaran, pemanfaatan media, serta karakteristik peserta didik. Temuan ini memperkuat pentingnya refleksi pedagogis bagi mahasiswa PPL sebagai calon pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, variatif, dan berpusat pada siswa.

Selain itu, mahasiswa PPL dari Program Studi Pendidikan Ekonomi juga menemukan permasalahan dalam pembelajaran akuntansi, khususnya pada materi Persamaan Dasar Akuntansi. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara aset, liabilitas, dan ekuitas, sehingga sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal akuntansi. Kesulitan konseptual ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar menjadi tantangan utama dalam pembelajaran akuntansi di tingkat SMA.

4. Problematika Pembelajaran Bahasa Asing Berdasarkan Pengalaman Mahasiswa PPL

Selain problematika pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman, mahasiswa PPL yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris juga menemukan sejumlah tantangan mendasar dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Pematangsiantar. Problematika ini diperoleh dari pengalaman langsung mahasiswa PPL saat berperan sebagai pengajar di kelas. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah keterbatasan penguasaan kosakata (vocabulary) siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan memahami makna kata-kata dasar dalam Bahasa Inggris, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam memahami teks, instruksi guru, maupun materi pembelajaran secara keseluruhan. Keterbatasan kosakata ini menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan lain yang cukup memprihatinkan adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap dasar-dasar Bahasa Inggris. Sebagian siswa belum memahami konsep dasar kebahasaan seperti parts of speech, termasuk noun, pronoun, verb, adjective, dan adverb. Ketidaktahuan terhadap konsep dasar ini berdampak pada kesulitan siswa dalam menyusun kalimat sederhana maupun memahami struktur kalimat dalam Bahasa Inggris.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami dan membedakan penggunaan tenses. Konsep waktu dalam Bahasa Inggris, seperti perbedaan antara present tense, past tense, dan future tense, masih membingungkan bagi sebagian besar siswa. Akibatnya, siswa sering melakukan kesalahan dalam penggunaan bentuk kata kerja dan penyusunan kalimat, baik secara lisan maupun tulisan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi dasar yang seharusnya telah dikuasai siswa pada jenjang SMA dengan kemampuan aktual yang dimiliki siswa di kelas. Problematika ini menuntut perhatian khusus dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih menekankan pada penguatan dasar-dasar

kebahasaan, pengayaan kosakata, serta penerapan metode pembelajaran yang komunikatif dan kontekstual. Bagi mahasiswa PPL, temuan ini menjadi pengalaman reflektif yang penting dalam memahami kompleksitas pembelajaran bahasa asing di sekolah menengah atas.

5. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Selama PPL

Dokumentasi kegiatan pembelajaran berikut menunjukkan pelaksanaan praktik mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 4 Pematangsiantar. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti empiris keterlibatan mahasiswa PPL dalam proses pembelajaran serta memberikan gambaran mengenai kondisi kelas dan interaksi antara mahasiswa PPL dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.



Gambar 2. Pelaksanaan praktik mengajar Bahasa Inggris oleh mahasiswa PPL di SMA Negeri 4 Pematangsiantar.



Gambar 3. Pelaksanaan praktik mengajar Bahasa Indonesia oleh mahasiswa PPL di SMA Negeri 4 Pematangsiantar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi akademik selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 4 Pematangsiantar, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran masih menghadapi sejumlah problematika yang saling berkaitan. Problematika tersebut mencakup kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran, rendahnya partisipasi dan keaktifan siswa, penggunaan metode pembelajaran

yang kurang variatif, pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal, serta pengelolaan kelas yang belum sepenuhnya kondusif.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kesulitan memahami materi menjadi permasalahan yang paling dominan dan berdampak pada aspek pembelajaran lainnya, seperti rendahnya minat dan partisipasi siswa. Kondisi ini dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan dasar siswa, keterbatasan penguasaan konsep awal, serta strategi pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pada mata pelajaran tertentu, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Jerman, Bahasa Inggris, dan Akuntansi, ditemukan problematika spesifik yang berkaitan dengan karakteristik materi, keterbatasan kosakata, pemahaman struktur kebahasaan, serta kompleksitas konsep yang diajarkan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran tidak dapat dipandang sebagai permasalahan tunggal, melainkan sebagai fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi antara peserta didik, materi ajar, metode pembelajaran, dan kondisi kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang bersifat holistik, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Bagi mahasiswa PPL, hasil penelitian ini memberikan pengalaman reflektif yang penting dalam memahami dinamika pembelajaran di sekolah serta tantangan nyata yang dihadapi dalam praktik mengajar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa PPL dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, dan reflektif sebagai calon pendidik yang mampu merancang pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 4 Pematangsiantar yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) serta mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru pamong, dan seluruh guru yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta kesempatan bagi mahasiswa PPL untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta didik SMA Negeri 4 Pematangsiantar atas kerja sama dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing PPL yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan refleksi akademik dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Agustyaningrum, N. (2016). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 32–37. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-matematika>
- Ansari, B. I., Junaidi, J., Maulina, S., Herman, H., Kamaruddin, I., Rahman, A., & Saputra, N. (2023). Blended-Learning Training and Evaluation: A Qualitative Study. *Journal of Intercultural Communication*, 23(4), 155–164. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.201>
- Asnawir, & Usman, B. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21345>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Farrell, T. S. C. (2019). *Reflective practice in ESL teacher development*. New York: Routledge.
- Gultom, A. (2016). *Manajemen pembelajaran di SMA Negeri se-Kota Pematangsiantar tahun ajaran 2016/2017*. <https://share.google/y8iABxsd8XOtjizWM>

- Hamid, S. (2011). *Metode edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=654321>
- Husein. (2018). *Strategi pembelajaran dan kesulitan belajar siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Manurung, N. G., Herman, H., HS, S. R., & Sirait, E. M. (2024). Implementation of learning methods in practical field experience (PPL) in English language subjects at SMP Swasta HKBP Batu 4. *Abdimas Paspama*, 2(01), 10–16. DOI: 10.54209/paspama.v2i01
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis* (4th ed.). Sage Publications.
- Mukhlis. (2021). Kesulitan belajar siswa dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 115–123.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpp/article/view/41234>
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=2108
- Purba, I. M., Rahmawati, R., Herman, H., Manihuruk, L. M. E., Saragih, M. C. I., Silaban, D. C., Sianturi, E., Rambe, K. R., Bangun, B., Munthe, B., and Sirait, T. R. (2025). An Implementation of Internship Program to Enhance Teaching Experience for Learners in Schools. *AMK: Abdi Masyarakat UIKA*, 4(1), 32-39.
<https://doi.org/10.32832/amk.v4i1.2620>
- Risdiawati, D. (n.d.). *Problematika penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. <https://share.google/m0tyNngAowTsIFQIK>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34987>
- Sitompul, M. S., Carolina, C., Herman, H., Manurung, R., & Nasution, T. (2024). The benefit of practical field experience (PPL) in improving the experience of teaching practice at school. *Abdimas Paspama*, 2(01), 21–25. Retrieved from <https://paspama.org/index.php/abdimas/article/view/86>
- Sugiyarti, L., & Ardiansah, A. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Edukasi*, 7(1), 45–53.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edukasi/article/view/38765>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umamit, S. N., Rasyid, R., & Sufia, R. (2025). Identifikasi problematika belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X IPS SMA Negeri 6 Kepulauan Sula. *Jurnal PANGEA: Wahana Informasi Pengembangan Profesi dan Ilmu Geografi*, 1(1), 58–67.
<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pangea/inde>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Uno, H. B. (2014). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=985432>
- Winata, F. C., Sembiring, R. V., Sitepu, D. N., and Herman, H. (2025) Exploring the use of the Silent Way Method Using Cuisenaire Rods in Teaching Vocabulary at SD Negeri 091608 Sinaksak. *AMK: Abdi Masyarakat UIKA*, 4(3), 136-147.
<https://doi.org/10.32832/amk.v4i3.3026>